

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
MATEMATIKA SISWA SMP N 35 MEDAN  
KELAS VII PADA MATERI HIMPUNAN.  
TAHUN AJARAN 2014/2015  
DEWI RAJAGUKGUK (4113311007)  
ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan proses dan hasil penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi himpunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada Materi himpunan di SMP N 35 Medan TA 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMP Negeri 35 Medan yang berjumlah 38 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa di kelas VII-3 SMP N 35 Medan khususnya pada pokok bahasan himpunan. Cara pengambilan data melalui tes, wawancara, dan observasi. Tes yang diberikan merupakan tes yang berbentuk uraian yang dilakukan sebanyak dua kali. Masing-masing tes terdiri dari 5 dan 4 butir soal.

Berdasarkan hasil penelitian dari tes diagnostik diperoleh 10 orang siswa ( 26,32%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar (yang mencapai nilai  $\geq 75$  ) sedangkan 28 orang siswa (73,68%) tidak mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 64,82. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi dan meningkatkannya adalah dengan memberikan tindakan pada siklus I melalui pembelajaran berbasis masalah. Hasil analisis setelah diberikan tindakan pada siklus I yaitu, maka diperoleh 20 orang siswa ( 52,63%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 18 orang siswa (47,37%) tidak mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 64,81. Hal ini menunjukkan telah mengalami peningkatan dari hasil tes diagnostik tetapi ketuntasan belajar secara klaksikal belum tercapai. Kemudian setelah memberikan tindakan pada siklus II melalui pembelajaran berbasis masalah dengan memperbanyak sesi Tanya jawab pada tahap diskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan mengaktifkan siswa dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat dan memperbanyak soal latihan dan tugas, diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,63 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai 75 ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa atau sebesar 86,84% sedangkan 5 orang siswa (13,16) tidak mencapai ketuntasan belajar. Sehingga diperoleh bahwa ketuntasan belajar secara klaksikal tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada pokok bahasan Himpunan.